

## ABSTRAK

Alasan mengapa investor memilih berinvestasi melalui reksa dana saham salah satunya adalah kurangnya pengetahuan untuk mengelola dananya apabila memilih instrumen investasi lain. Sedangkan reksa dana dikelola oleh manajer investasi profesional. Namun pengelolaan yang dilakukan oleh manajer investasi bukan jaminan reksa dana saham tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dari kinerja pasar sehingga investor dapat mengalami kerugian. Oleh karena itu, diperlukan suatu indikator yang dapat membantu para investor pemula reksa dana saham dalam menganalisis suatu produk reksa dana dengan cara mengetahui karakteristik-karakteristik pengelola portofolio yang memiliki kecenderungan menghasilkan produk reksa dana saham dengan performa yang *outperform* dan mampu untuk meminimalisir risiko total produk reksa dana yang dikelolanya.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 431 individu profesional pengelola portofolio dari 68 produk reksa dana saham yang memiliki performa di atas pasar pada tahun 2019. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda penelitian ini memiliki hasil bahwa pengelola reksa dana saham yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau memiliki sertifikasi CFA, mampu untuk meningkatkan nilai *excess return* portofolio reksa dana saham yang dikelolanya. Selain itu, dengan memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, pengelola tersebut memiliki kemampuan untuk menurunkan risiko total reksa dana saham yang dikelolanya. Namun semakin berpengalaman seorang pengelola reksa dana saham, produk reksa dana yang dikelolanya cenderung memiliki risiko total yang lebih tinggi dan nilai *excess return* yang lebih rendah. Sementara itu, terdapat hasil tidak signifikan terhadap nilai *excess return* dan risiko total reksa dana saham apabila pengelola reksa dana memiliki latar belakang pendidikan di jurusan teknik atau menyelesaikan pendidikannya di top 10 perguruan tinggi di Indonesia.

Kata Kunci: Reksa Dana Saham, Indeks Sharpe, Sosial Demografi, Manajer Investasi